

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

UU No 5 Tahun 1974 pasal 76 yang berbunyi setiap Wilayah dipimpin oleh Kepala Wilayah. Pada pasal 77 UU NO 5 Tahun 1974 pembagian Kepala Wilayah antara lain: a. Provinsi dan Ibukota Negara disebut Gubernur; b. Kabupaten disebut Bupati; c. Kotamadya disebut Walikota; d. Kota administratif disebut Walikota; e. Kecamatan disebut Camat. Jadi setiap Wilayah dipimpin oleh Kepala Wilayah yang sudah diatur pembagiannya dalam Undang-Undang, Sumatera Barat yang dihuni oleh suku Minangkabau memiliki pemimpin adat yang bernama Ninik Mamak. Ninik Mamak dalam kehidupan masyarakat Minangkabau dikenal dengan sebutan sebagai penghulu ataupun pemimpin adat secara fungsional (Samin dkk, 1996). Ninik Mamak sebagai pemimpin adat juga mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan sukunya masing-masing, mulai dari penyelesaian konflik di dalam suku tersebut maupun konflik antar suku yang terjadi di masyarakat, dan juga menerapkan aturan-aturan dalam kegiatan adat maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Masyarakat memiliki 2 jenis pemimpin di antaranya adalah Ninik Mamak dan Kepala Wilayah, sejak dahulunya masyarakat Minangkabau sudah terbiasa dengan Ninik Mamak sebagai pemimpin mereka, namun ada juga pemimpin Kepala Wilayah yang juga harus dipatuhi oleh semua masyarakat Minangkabau. Jadilah pemimpin Sumatera Barat yang Ninik Mamak, di mana dilakukannya bedah visi dan misi 4 Paslon oleh LKAAM tentang adat budaya Minangkabau, mengingat nantinya Gubernur Sumatera Barat akan berdampingan dengan seluruh pemungka adat/ Ninik Mamak dalam mengembangkan dan memajukan Sumatera Barat kedepannya, di Sumatera Barat memiliki karakteristik pemimpin yang berbeda dengan daerah lain yang harus mengerti dengan agama, adat, budaya, dan juga *adat basandi syarak syarak basandi kitabullah*, yang sudah menjadi semboyan masyarakat Minangkabau (Harian Haluan, 2020).

Pemilihan atau pengangkatan Ninik Mamak harus secara garis matrilineal. Tahun 2017 sampai sekarang Minangkabau merupakan masyarakat dengan penganut matrilineal terbesar didunia *town and country* (dalam Fitria, 2021). Setiap anak yang dilahirkan akan mengikuti suku dari sang ibu, untuk suku ayah sendiri dinamakan

dengan suku bako, sedangkan untuk hubungan antara Mamak dan Kemenakan dalam budaya Minangkabau yaitu hubungan tali darah, dimana hubungan antara seorang anak dengan saudara laki-laki ibunya, atau hubungan seorang laki-laki dengan anak saudara perempuannya Navis, 1984 (dalam Samin dkk, 1996). Untuk melakukan proses pemilihan Ninik Mamak yaitu melalui proses yang Panjang, nantinya Ninik Mamak yang akan membawa dan mengawasi sukunya jadi tidak bisa sembarangan orang untuk menjadi Ninik Mamak, dalam pemilihannya ada yang Namanya *berlicak pinang* di mana penghulu yang dipilih harus dipertimbangkan dengan sangat matang-matang dengan banyak pertimbangan, dilihat juga dari watak dan kepribadiannya terlebih dari bagaimana dia dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat (Samin dkk, 1996). Salah satu pepatah adat (dalam samin dkk, 1996) menggambarkan Fungsi dan peran Ninik Mamak atau penghulu.

*Bak baringin ditanga koto, ureknyo tampek baselo batangnyo tampek basanda,  
dahannyo tampek bagantuang, daunnyo tampek bataduah kahujanan, tampek  
balinduang kapanehan*

*Nan didahulukan salangkah,*

*Nan ditinggikan sarantiang,*

*Kapat tampek batanyo, kapulang tampek bacarito*

Dari pepatah adat tersebut sudah jelas tergambar secara keseluruhan di mana seorang penghulu tempat bertanya, tempat belajar, tempat mengadu dan juga tempat berlindung bagi kaum sukunya.

Ninik Mamak berperan dalam membimbing dan mendidik serta memelihara harta pusako dan juga sebagai wakil keluarga dalam urusan-urusan adat tertentu. Salah satu pepatah adat (dalam samin dkk, 1996)

*Kaluak paku kacang balimbiang*

*daun bakuang lenggang-lenggang*

*anak dipangku kamanakan dibimbiang*

*urang kampuang dipatenggangkan*

Sudah menjadi kewajiban bagi para Ninik Mamak membimbing para kemenakan, walaupun mereka sendiri sudah memiliki keluarga tetap kamanakan juga harus diperhatikan dan juga dibimbing. Masjid Raya Sumbar menjadi salah satu masjid ikonik di Sumatera Barat, akan diproyeksikan sebagai pusat pembelajaran yang melibatkan Ninik Mamak dan juga Bundo Kandung dalam memberikan pemahaman

terhadap *adat basandi sayarak syarak basandi kitabullah* (Elfisha,2021). Dimana hal tersebut menunjang pembimbingan Ninik Mamak kepada kemenakan. Kepolisian Daerah (POLDA) Sumbar melibatkan tokoh adat dalam meminimalkan tindak pidana, dimana tokoh adat yang dilibatkan meliputi Ninik Mamak, Alim Ulama dan Cadiak Pandai. Pihak POLDA juga menyiapkan MOU dengan Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau (LKAAM) yang nantinya akan bekerja sama dalam meminimalkan kejahatan (Nasution, 2022). Dengan cara itu pemerintah memaksimalkan fungsi dan peran dari seorang Ninik Mamak dalam mendidik kemenakannya.

Ninik Mamak sangat dihargai dan disegani oleh masyarakat Minangkabau terutama para kemenakannya. ajaran dan perkataan maupun perintah dari Ninik Mamak selalu dipatuhi oleh masing-masing kaum dan kemenakan, ada sanksi yang akan didapat oleh para kemenakan yang melanggar atau tidak mengikuti perintah dan meninggalkan larangan Ninik Mamak. M.Sayuti (dalam Audiat, 2021) sebagai ketua LKAAM Sumatera Barat menegaskan sanksi adat yang akan diterima yaitu *mati indak bajanguak sakik lindak basilau* (mati atau sakit warga tidak akan datang melayat atau menjenguk) begitu keras sanksi yang diberikan kepada pelanggar adat yang sudah ada sejak dulunya. Tidak itu saja ditengah masyarakat juga akan menjadi buah bibir dan juga dikucilkan dalam kehidupan bersosial dalam masyarakat. Pelaku pengeroyokan terhadap polisi menyerahkan diri setelah dibujuk oleh Ninik Mamak, dimana terjadi pengeroyokan terhadap seorang polisi yang dilakukan oleh 6 orang, pelaku kabur keluar pulau untuk menghindari kejaran polisi, setelah dibujuk oleh Ninik Mamak, mereka menyerahkan diri menuruti perintah dari Ninik Mamak mereka (S Nasution, 2018). Bagaimanapun kondisi yang terjadi kepada kemenakan mereka tetap mengikuti permintaan dari Ninik Mamak, namun Ninik Mamak tidak hanya tinggal diam ketika ada masalah di dalam kaumnya mereka akan berusaha menyelesaikannya. Salah satu pepatah adat (dalam samin dkk, 1996) "*ba pantang kusuik indak kasalasai, ba pantang karuah yang indak Janiah*" dimana setiap ada permasalahan di suatu kaum atau nagari maka penghulu akan menyelesaikannya dengan cara musyawarah mufakat. Sebagai bagian dari relevansi tema penelitian ini dalam konteks krisis moral kehidupan sosial masyarakat Indonesia akhir-akhir ini, yang mana pentingnya membangun budaya komunikasi persuasif yang efektif oleh para tetua keluarga atau kelompok-kelompok sosial kepada kaum muda agar terbangun perilaku kehidupan bermasyarakat yang baik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Nagari Sungai Kuyit terletak di Kecamatan Sangir Balai Janggo, Kabupaten Solok Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Suatu Nagari dipimpin oleh seorang Kapalo Nagari atau Wali Nagari, sedangkan masyarakat tersebut memiliki pemimpin adat yang disebut sebagai Ninik mamak atau penghulu Adat, memang di dalam Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 7 Tahun 2018 Tentang Nagari terdapat pada BAB II, pasal 5 yang berbunyi Kelembagaan Nagari terdiri atas: a. Kerapatan Adat Nagari; b. Pemerintah Nagari; dan c. Peradilan Adat Nagari. Mamak yang lebih banyak membimbing, memberi pengajaran agama, moral sekaligus mengawasi perilaku kemenakan (Natin 2008). Sehingga telah terbiasa sejak dari dulu mengikuti dan mematuhi semua perintah dari Ninik Mamak, dimana sekarang kedudukan Ninik Mamak pada masyarakat Nagari Sungai Kuyit lebih tinggi dan lebih berkuasa dibanding apapun.

Penelitian ini memfokuskan penelitian mengenai Komunikasi Ninik Mamak Dalam Kehidupan Bermasyarakat Di Nagari Sungai Kuyit, Sumatera Barat. Berdasarkan rumusan masalah di atas fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan komunikasi persuasif oleh Ninik Mamak kepada Kemenakan di Nagari Sungai Kuyit?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian adalah mendeskripsikan penerapan komunikasi persuasif oleh Ninik Mamak kepada Kemenakan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang didapat dari penelitian ini, peneliti kelompokan menjadi dua bagian, yaitu:

1. Manfaat teoritis, memberikan informasi dan juga ikut berkontribusi dalam bidang studi ilmu komunikasi, terkhusus lagi yang berkaitan dengan komunikasi budaya. Penelitian ini berusaha mengkaji tentang fenomena komunikasi persuasif ninik mamak dalam budaya Minangkabau terhadap masyarakat sungai kuyit di Sumatera Barat.
2. Manfaat praktis, menjadi referensi bagi orang Minangkabau yang tidak tinggal di daerah Sumatera Barat mengenai Ninik Mamak. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan berguna bagi kehidupan bermasyarakat di Minangkabau, terkhusus

bagi orang-orang yang ingin mencalonkan diri jadi pemimpin sehingga dapat menerapkan komunikasi yang diterapkan oleh Ninik Mamak tersebut.

### 1.5 Sistematika Penelitian

Pada BAB I (Pendahuluan) peneliti mendeskripsikan secara lengkap tentang latar belakang penelitian yang menjadi dasar sebagai bahan utama dalam penelitian, pada bagian latar belakang juga mendeskripsikan data-data yang menjadi bahan utama dalam melakukan penelitian ini. Dalam BAB I peneliti juga mendeskripsikan tujuan, manfaat yang mana terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis dalam penelitian.

Pada BAB II (Tinjauan Pustaka) peneliti menampilkan dan juga mendeskripsikan tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini, kemudian, peneliti menyajikan secara detail tentang perbedaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian saat ini untuk menentukan *novelty/gap* penelitian, sehingga penelitian yang saat ini bisa memberikan kebaruan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan praktik pengembangan ilmu komunikasi dalam komunikasi budaya.

Pada BAB III (Metodologi Penelitian) pada BAB III ini peneliti mendeskripsikan dengan detail metode penelitian yang akan digunakan, terdiri dari pendekatan atau desain penelitian yang digunakan, objek penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, dan Teknik keabsahan data hasil penelitian.

Pada BAB IV (Hasil Dan Pembahasan Penelitian) peneliti mendeskripsikan secara lengkap yang mendalam terkait temuan dalam penelitian dan didiskusikan dalam penelitian untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian, yang terdiri dari: Bagaimana komunikasi persuasif yang diterapkan oleh ninik mamak kepada kemenakan?

Pada BAB V (Penutup) pada bagian penutup peneliti menyampaikan mengenai kesimpulan dari penelitian menjadi beberapa poin dan juga menyampaikan beberapa poin saran untuk penelitian kedepannya supaya terjadi perkembangan ilmu pengetahuan.